

# IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU MADRASAH

**Ari Prayoga,  
Azhar Lujjatul W,  
Elin Marlina,  
Ima Siti M,  
Uus Ruswandi**

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati  
Bandung

Email: ariprayoga.spd@gmail.com

## **Abstract**

Quality control in the management of education is faced with constraints of limited educational resources. Therefore we need an effort to control quality in the form of guarantees, so that all aspects related to education services provided are in accordance with or exceeding national education standards. This paper aims to describe the implementation of education quality assurance in Madrasah Aliyah An-Najiyah Bandung, including; implementation of madrasah quality assurance, quality implementation obstacles, and solutions in overcoming obstacles to implementing quality assurance in Madrasah aliyah An-Najiyah Bandung. This research uses a qualitative approach through descriptive methods. The data collection techniques using in-depth interviews, observation, and literature study. The results showed that; first, In terms of quality assurance in terms of the eight national education standards in Madrasah Aliyah An-Najiyah, Bandung, it is at a good standard level and even exceeds the minimum service standard so that it becomes a distinct advantage for this madrasa. High competitive power makes the process of implementing quality assurance more stringent. Second, the internal obstacle that arises is the absence of a special quality assurance institution internal to the institution that controls

all aspects of quality assurance. Third, the solution to the obstacles that arise will be minimized if institutionally already built.

**Keywords:** *Quality assurance, education, madrasa.*

## **Pendahuluan**

Keberhasilan penyajian dan penyerapan ilmu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya kualitas pendidik, layanan administrasi, sarana dan prasarana serta infrastruktur pendukung lainnya menjadi faktor yang sangat menentukan. Hal tersebut termasuk dalam manajemen mutu Pendidikan. Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau assurance, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan *Quality Assurance* atau penjaminan mutu.<sup>1</sup>

Dalam kajian manajemen pendidikan, penjaminan mutu memiliki nilai penting yang signifikan karena penjaminan mutu bersifat spesifik dan kederadaannya sangat tergantung pada sistem tempat berlakunya jaminan mutu berada, sehingga dapat berbeda antara perencanaan desain dengan pendekatan yang diterapkan. Implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan antara lain: (1) belum tersosialisasikannya secara utuh Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan; (2) pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan; (3) pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan; dan (4) tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum terkoordinir dari para penyelenggara dan pelaksana pendidikan pada berbagai tingkatan.<sup>2</sup>

Menurut Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan (SPPMP), penjaminan mutu adalah serentetan proses yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan data

---

<sup>1</sup> Moerdiyanto, *Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Sppmp) Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota*. Jurnal informasi No 2, edisi 35 tahun 2009.

<sup>2</sup> Moerdiyanto, *Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Sppmp) Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota....h.24*.

tentang kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program pendidikan dan institusi pendidikan. Penjaminan mutu mengarah pada peningkatan mutu. Proses penjaminan mutu mencakup bidang yang akan dicapai beserta prioritas pengembangan, menyajikan data perencanaan yang didasarkan pada bukti serta pengambilan keputusan, dan mendukung budaya peningkatan yang berkelanjutan. Mutu hasil pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan nasional BSNP. SPPMP untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup: (a) penilaian mutu pendidikan, (b) analisis dan pelaporan mutu pendidikan dan (c) peningkatan mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Mutu satuan pendidikan dan tenaga kependidikan dinilai berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan hasil pra survey peneliti di Madrasah Aliyah An-Najiyah memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan telah mencapai optimal. Baik dari segi tatakelola, tenaga kependidikan, tenaga pendidik, kompetensi lulusan, kondisi mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah An-Najiyah. Dari fakta-fakta tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi standar mutu yang diterapkan di Madrasah Aliyah An-Najiyah sehingga dapat terlihat atau mencapai dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>4</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data adalah dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga sumber yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dan studi dokumen. Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan sendiri data

---

<sup>3</sup> Moerdiyanto, *Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Sppmp) Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota...*h.25.

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51.

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000), h. 3.

yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Namun demikian, peneliti menggunakan pedoman dari masing-masing teknik pengumpulan data. Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu kepada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman<sup>6</sup>

## Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan berdasarkan Undang-undang Sisdiknas nomor 2 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Hoy, Jardine dan Wood berpendapat bahwa mutu pendidikan merupakan kegiatan evaluasi dalam proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dan dalam rangka mengembangkan bakat pelanggan (peserta didik) serta memenuhi standar akuntabilitas yang telah ditetapkan oleh para pelanggan, sehingga mereka merasa puas terhadap pelayanan ataupun output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Adapun arti mutu dalam pendidikan agama Islam adalah fungsi dan peran sekolah atau madrasah dalam menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya *output* peserta didik menjadi pribadi muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dengan perspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam konteks pemikiran Islam sering disebut sebagai *insan kamil* yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan *i'tibar* (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan kedepan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.<sup>9</sup>

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Sallis mengungkapkan ada banyak indikator mutu

<sup>6</sup> Miles, M. B., and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Second Edi (London: SAGE Publications, Inc., 1994), h.12.

<sup>7</sup> Tim Redaksi Siar *Grafika*, *Undang Undang Sisdiknas 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.2

<sup>8</sup> Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, M, *Improving Quality in Education* (London and New York: Falmer Press, 2005), h. 11-12.

<sup>9</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h.201.

yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain: 1) *high moral values*; 2) *excellent examination results*; 3) *the support of parents, business and the local community*; 4) *plentiful resources*; 5) *the application of the latest technology*; 6) *strong and purposeful leadership*; 7) *the care and concern for pupils and students*; 8) *a well-balanced and challenging curriculum*.<sup>10</sup>

Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki: 1) menjunjung tinggi nilai-nilai moral; 2) hasil ujian yang sangat memuaskan; 3) dukungan dari orang tua, tempat usaha dan lingkungan sekitar; 4) sumber daya yang melimpah; 5) penerapan teknologi terkini; 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki visi yang jelas; 7) kepedulian dan perhatian terhadap peserta didik; 8) kurikulum yang seimbang dan relevan.

Hadis dan Nurhayati menjelaskan dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional.<sup>11</sup>

Jenis Pelayanan Dasar pada SPM pendidikan Daerah kabupaten/kota terdiri atas; pendidikan khusus; pendidikan anak usia dini; pendidikan dasar; dan pendidikan kesetaraan. Selanjutnya, SPM Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) terdiri atas :<sup>12</sup> 60 persen anak dalam kelompok usia 16 -18 tahun bersekolah di SMA/MA dan SMK; angka Putus Sekolah (APS) tidak melebihi 1 persen dari jumlah siswa yang ber-sekolah; 90 persen sekolah memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional; 80 persen sekolah memiliki tenaga kependidikan non guru untuk melaksanakan tugas administrasi dan kegiatan non mengajar lainnya.; 90 persen dari jumlah guru SMA/MA yang diperlukan terpenuhi; 90 persen guru SMA/MA memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan secara nasional; 100 persen

---

<sup>10</sup> E. Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page Limited, 2005), h. 1-2.

<sup>11</sup> Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2010), h. 3.

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Keputusan Kemendiknas RI No 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan* (Jakarta: Mendiknas, 2004).

siswa memiliki buku pelajaran yang lengkap setiap mata pelajaran.; jumlah siswa SMA/MA per kelas antara 30 – 40 siswa; 90 persen dari siswa yang mengikuti uji sampel mutu standar nasional mencapai nilai “memuaskan” dalam mata pelajaran bahasa Inggris, Geografi, Matematika Dasar untuk kelas I dan II; 25 persen dari lulusan SMA/ MA melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi.

### Penjaminan Mutu Pendidikan

Tom Vroeiensstijn, mendefinisikan penjaminan mutu (QA) dengan “*Continuous attention to reality for improvement and enhancement*” dengan tiga pertanyaan dasar, yaitu: (1) *Are we doing the right things?*, (2) *In the right way?*, dan (3) *Achieve the right goals?*.<sup>13</sup> Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka penjaminan mutu pendidikan adalah program untuk melaksanakan pemantauan, evaluasi dan koreksi sebagai tindakan penyempurnaan, atau peningkatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis terhadap semua aspek pendidikan (sarana dan prasarana, pengelolaan, kepemimpinan, maupun proses dan hasil pembelajaran) dalam rangka pencapaian standar yang telah ditetapkan.

Ruang lingkup penjaminan mutu sekolah, meliputi penjaminan mutu terhadap komponen-komponen sistem pendidikan, yaitu: (1) input, baik input peserta didik, guru, tenaga kependidikan maupun sumber daya yang lain, (2) proses, baik proses manajemen sekolah (termasuk pengembangan kultur sekolah) maupun proses pembelajaran dan penilaian, (3) produk atau hasil, terutama penjaminan terhadap kualitas output yang dihasilkan oleh sekolah, dan penjaminan mutu sekolah sebagai suatu sistem secara keseluruhan, dan (4) outcomes, terutama penjaminan mutu mengenai relevansi kualitas lulusan dari suatu satuan pendidikan dengan kebutuhan.

Permendikbud RI Nomor 28 tahun 2016 menyebutkan bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Secara umum pendidikan di negara kita dibagi menjadi pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sehingga penjaminan mutu pendidikan berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan

---

<sup>13</sup> Ton Vroeiensstijn, “Quality Assurance in Europe: Background and The State of Arts”, *Makalah disampaikan pada seminar “On Quality Assurance in Higher Education”, Yogyakarta July 18 -19, 2002.*

menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.<sup>14</sup>

Pada tahapan implementasi maka penjaminan mutu pendidikan memiliki instrumen pendukung yang disebut dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPME-Dikdasmen, adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan fasilitasi dan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>15</sup>

## Hasil Penelitian

### Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah

Pelaksanaan penjaminan mutu yang dilakukan oleh civitas internal Madrasah Aliyah An-Najiyah Bandung dengan menjaga kualitas pelaksanaan dan pemenuhan 8 standar yang bahkan sudah di atas standar pelayanan minimal. Standar yang digunakan sesuai dengan acuan SPM Kementerian Agama dengan menambahkan komponen unggulan dari madrasah sesuai dengan pemenuhan untuk pencapaian visi dan misi lembaga. Hal tersebut yang menjadikan keunikan tersendiri dari lembaga pendidikan ini dengan mengusung konsep kembali pada orientasi keilmuan keislaman dan sumber pedoman umat islam yaitu al-Quran dan as-Sunah.

Implementasi standar isi kurikulum Madrasah Aliyah An-Najiyah Bandung merupakan perpaduan kurikulum Kementerian Agama R.I, Badan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum khas Pesantren Sabilunnajah yang berlandaskan pada pembentukan kompetensi diniyah, tahfizh al-Quran, bahasa, dan sains teknologi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal seperti sekolah pada

---

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud RI Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta:Kemendikbud, 2016).

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud RI Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta:Kemendikbud, 2016).

umumnya hanya yang menjadi keunikan di MA An-Najiyah dalam pembiasaan kebahasaan karena lingkungan sekolah memiliki sistem boarding school proses belajar tidak terbatas pada kegiatan di kelas akan tetapi juga dilaksanakan ketika dilingkungan pesantren.

Implementasi standar proses dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) madrasah dari mulai kegiatan insidental, rutin dan program harian. Diantaranya dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) sudah dilakukan dengan sistem Online, kegiatan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dengan sangat ketat dan optimal yang selalu dipantau oleh kepala madrasah. Kegiatan perencanaan dilakukan pada awal tahun akademik baru sebelum peserta didik masuk sekolah sehingga persiapan yang dilakukan memiliki rentang waktu sampai proses pelaksanaan akademik berjalan.

Pelaksanaan program-program akademik sekolah dipantau melalui supervisi akademik dan klinis kepala madrasah sehingga tidak keluar dari agenda yang sudah direncanakan dan sesuai standar mutu yang diberlakukan oleh madrasah. Kegiatan evaluasi program dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dengan mengklasifikasikan permasalahan yang muncul dan mendikotomi problem serta menyelesaikan permasalahan tersebut dengan civitas yang bertanggungjawab dalam prosesnya. Sistem *reward* sebagai bentuk penghargaan terhadap peserta didik dan tenaga pendidik yang berprestasi dilakukan untuk memacu daya kompetitif dilingkungan akademik madrasah. Sistem *punishment* juga dilaksanakan agar memberikan efek jera serta mendisiplinkan kinerja tenaga pendidik dan prestasi dari peserta didik.

Divisi Kesantrian Lembaga pendidikan Pesantren memiliki ciri khas di bandingkan lembaga pendidikan yang lain. Salah satu menjadi ciri khas pesantren adalah santri menginap dan tinggal selama 24 jam di pesantren. Sehingga selain santri mengikuti kegiatan belajar secara formal di sekolah/kelas, mereka pun mengikuti kegiatan dan program di asrama (di luar kelas). Hal inilah yang mengakibatkan selain divisi sekolah di pesantren pun terdapat divisi kesantrian (pengasuhan) yang satu sama lain saling terkait dalam proses pendidikan dan pembelajaran santri di Pesantren.

Divisi Kesantrian Pesantren An-Najiyah berupaya untuk membuat desain dan konsep program dan kegiatan santri di luar kelas sebaik mungkin untuk mendidik dan mencetak santri menjadi seorang generasi Rabbani. Kegiatan dan program tersebut kami desain di atas 3 (tiga) pilar yaitu Kemandirian, Kedisiplinan dan Kesederhanaan melalui proses pembiasaan dalam konsep aqidah dan tauhid, yaitu santri dibiasakan untuk mandiri, santri dibiasakan untuk disiplin dan santri dibiasakan untuk sederhana yang tujuannya adalah sebagai realisasi untuk menjadi

seorang muslim. Sehingga diharapkan setelah lulus dari Pesantren santri terbiasa untuk mandiri, disiplin dan sederhana. Selain itu Divisi Kesantrian pun berperan sebagai pengganti orang tua bagi santri yang peran utamanya adalah sebagai problem solving dan membimbing, mengarahkan dan mengontrol santri untuk mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya di sekolah/kelas dalam kehidupan kesehariannya, sehingga diharapkan kehidupan kesehariannya mereka merupakan bentuk pengamalan ilmu yang telah mereka pelajari baik dalam hal aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah sebagai seorang muslim. Program dan kegiatan yang dikelola oleh Divisi Kesantrian diantaranya:

- a. Bimbingan dan kontrol ubudiyah santri: shalat fardhu berjama'ah di mesjid, shaum fardhu dan sunnah, do'a dan dzikir harian, dan lain-lain.
- b. Bimbingan dan kontrol adab dan akhlak keseharian santri.
- c. Program bimbingan dan konseling santri: membantu santri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, memotivasi santri untuk istiqomah dan semangat belajar, membimbing santri yang bermasalah, dan lain sebagainya.
- d. Program pembelajaran bahasa arab: sebagai pengayaan penguatan pembelajaran bahasa arab di kelas, diantara programnya adalah: *muhadatsah*, *ilqoul mufradat*, *muhadharah*, *qishab* berbahasa arab, game berbahasa arab, dan kontrol komunikasi keseharian santri dalam bahasa Arab.
- e. Program kebersihan dan kerapihan santri: kerja bakti pekanan, piket asrama dan kamar santri, penilaian kebersihan dan kerapihan kamar, dan lain sebagainya.
- f. Program kedisiplinan santri: kontrol kedisiplinan santri dalam melaksanakan program dan kegiatan ma'had.
- g. Program kesehatan santri: membimbing santri untuk mensyukuri ni'mat sehat, memahami pentingnya hidup sehat, pembelajaran terapi herbalis, dan menterapi dan merawat santri yang sakit.
- h. Organisasi santri: melatih dan mengajarkan santri mengenai pengelolaan organisasi, leadership, membuat program, melaksanakan program dan evaluasi program.
- i. Penilaian dan evaluasi non akademik santri: dilakukan setiap bulan guna menilai dan mengevaluasi prestasi santri dalam non akademik, diantaranya mengenai ubudiyah, kedisiplinan, kebersihan dan kerapihan sekalian adab dan akhlak keseharian santri.
- j. *Mukhoyyam*: kegiatan perkemahan yang diadakan rutin sekali dalam setahun, dengan tujuan untuk pembelajaran mental dan karakter santri dan sebagai reffresing santri.

- k. Rihlah: Kegiatan yang diadakan rutin sekali dalam setahun, dengan tujuan untuk refreasing santri.

Dalam pengelolaannya Divisi Kesantrian dibantu oleh beberapa Kepala Bidang diantaranya:

- a. Kepala Bidang Keasramaan, yang bertugas untuk mengelola kegiatan dan program dalam ruang lingkup asrama berkaitan dengan pemetaan santri di asrama, kebersihan, kerapihan dan kedisiplinan di asrama dan sebagai pembimbing organisasi santri . Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bidang Keasramaan di bantu oleh Kepala Asrama yang ditunjuk untuk setiap gedung asrama dan musyrif yang ditunjuk untuk setiap kamar di setiap gedung asrama.
- b. Kepala Bidang *Lughah*, yang bertugas untuk membuat program dan kegiatan bahasa arab di luar kelas dengan tujuan untuk menjadikan bahasa keseharian santri di ma'had adalah bahasa Arab.
- c. Kepala Bidang Shihah, yang bertugas untuk mengelola UKS, membuat program dan kegiatan untuk meningkatkan kesehatan santri dan merawat santri yang sakit.

Implementasi standar kompetensi lulusan Madrasah Aliyah An-Najiyah Bandung mengacu pada profil lulusan Memahami aqidah dan manhaj ahlu sunnah wal jama'ah. Memahami dan menunjukkan akhlak dan adab yang mulia kepada *Allah Subhana wa Ta'ala*, *Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa Sallam*, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Memahami dan menjalankan ibadah fardlu, ibadah *sunnah*, *do'a-do'a* dan dzikir harian sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa Sallam. Memiliki semangat dan cinta terhadap ilmu yang bermanfaat. Hafal al-Qur'an secara mutqin 5 juz al-Qur'an Hafal *mutun tubfatul athfal*. Hafal 40 hadits-hadits *arba'in* beserta artinya.

Menguasai kompetensi bahasa Arab, diantaranya menguasai ilmu *nahwu* dan *sbaraf* dasar, hafal 1.500 *mufradat* bahasa Arab, dan hafal percakapan keseharian dalam bahasa Arab. Mengetahui kejadian alam dan penyebabnya yang dikaitkan dengan karakter bertauhid. Memahami materi pelajaran umum; Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sesuai yang dituntut dalam Ujian Nasional. Memiliki pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke Jenjang Sekolah Menengah Atas. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, mandiri, dan sederhana. Memiliki beberapa keterampilan hidup (*life skill*) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minatnya. Memiliki kemampuan bela diri.

Implementasi standar sarana dan prasarana di MA An-Najiyah Bandung sudah memenuhi standar dari Kementrian Agama bahkan

diatas standar pelayanan minimal. Secara pengadanaan dan pengelolaan inventarisasi madrasah diurus oleh bidang khusus oleh kepesantrenan karena di Madrasah Aliyah tidak terdapat wakil madrasah bidang sarana dan prasarana sehingga dalam pelaporan dan manajemen sarana prasana pun diurus langsung oleh bidang sarana prasarana kepesantrenan. Kelengkapan prasarana gedung meliputi; Masjid, Gedung Asrama, Gedung Kelas, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Sarana Olahraga (Lapangan Futsal, Lapangan Volly, Lapangan Basket, Lapangan tenis meja),Lapangan Upacara, Dapur umum, Saung, Kantin sehat, Ruang Unit Kesehatan Siswa (Klinik), Laundry, Artesis.

Implementasi standar pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah An-Najiyah Bandung berlatar belakang berbagai disiplin ilmu dari lulusan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta ternama diantaranya; LIPIA, Al-Azhar Mesir, Minhajussunnah Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Pendidikan Indonesia, STT Mekar, Universitas Islam Bandung dan lain-lain yang memiliki dedikasi, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman mengajar di bidangnya masing-masing. Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan dilaksanakan secara profesional dengan sistem seleksi terbuka dan mengikuti standar yang ditetapkan oleh yayasan sehingga menjamin input tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas.

Yayasan dan sekolah pun memberikan kebijakan kepada seluruh civitas madrasah untuk tinggal di lingkungan pesantren dan disediakan rumah tinggal agar tenaga pendidik pun juga fokus pada proses pembinaan peserta didik. Jika sudah berkeluarga maka ada rumah khusus yang memiliki fasilitas proporsional sesuai dengan keluarga yang bawa. Disediakan pula media untuk berbisnis bagi civitas akademik madrasah yang memilik produk untuk dipasarkan pada kantin yayasan sehingga menambah perekonomian dari civitas akademik madrasah dan mensejahterakan tenaga pendidik dan kependidikan dilingkungan yayasan.

Implementasi Standar Pembiayaan di Madrasah Aliyah An-Najiyah dari uang pangkal peserta didik pihak madrasah tidak menerima Bantuan Operasional Madrasah dari pemerintah karena secara standar pelaporan sangat detail dan sudah tercukupi tanpa adanya BOS. Pihak sekolah secara 100% sudah dapat menutupi biaya operasional madrasah dari uang pangkal setiap individu siswa, biaya dari pihak yayasan dan badan usaha milik yayasan. Bahkan pihak madrasah pun juga memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi baik secara akademik ataupun nun-akademik. Hal tersebut menjadi keunggulan salah satu pemenuhan

standar pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah An-Najiyah Bandung.

### **Hambatan dalam Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah**

Tidak adanya team atau lembaga internal khusus yang mengurus tentang penjaminan mutu internal sehingga cenderung setiap komponen berjalan asing-masing secara administratif. Hal tersebut akan terasa menjadi problem ketika akreditasi madrasah berlangsung. Setiap standar akan menyusun secara serentak dan berkas terkadang dipegang oleh setiap standar masing-masing seperti tenaga pendidik dan kependidikan, nilai peserta didik, dokumen-dokumen lembaga di ketat usahawan dsb.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan dalam penjaminan mutu di Madrasah Aliyah An-Najiyah hanya yang menjadi kelemahan dari analisis peneliti dan data lapangan ternyata secara struktural organisasi internal Madrasah Aliyah tidak terdapat wakil kepala madrasah yang secara khusus membidangi kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat. Sehingga secara pelaporan belum tertata secara tertib administratif sesuai dengan standarisasi pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama. Hal tersebut berdampak pada pelaporan yang secara standar berbeda dengan standar dari pemerintah. Pihak internal sekolah memiliki panduan dan format tersendiri sehingga ketika ada akreditasi sekolah dengan standar yang harus sesuai dengan kementrian agama maka instrumen tersebut harus diminta dari lembaga diluar Madrasah Aliyah yang dalam hal ini adalah pihak pesantren Sabilunnajah.

Sebenarnya bidang-bidang tersebut secara struktural diurus oleh bidang kesiswaan, kurikulum, humas dari pihak pesantren yang secara hierarki berada setara dengan seluruh kepala madrasah di yayasan. Secara alur koordinasi pun sangat kompleks karena kepala madrasah mengurus bidang-bidang yang harunya diwakilkan kepada wakil kepala madrasah agar secara job description lebih spesifik dilaksanakan secara mandiri. Pelaporan pun menjadi sentral kendala meskipun dalam proses pembelajaran berjalan sangat baik akan tetapi ada aspek lain secara administratif yang belum terpenuhi sehingga menyebabkan kendala internal di Madrasah Aliyah.

Secara struktural organisasi memang ada nama-nama wakil madrasah akan tetapi hanya secara struktural dan formalitas saja karena di standar pendidikan madrasah harus ada minimal 1 wakil kepala madrasah di madrasah swasta. Secara pelaksanaan job tetap dilaksanakan oleh pihak pesantren dalam aspek kesiswaan, sarana dan prasarana, kurikulum dan humas. Untuk mutu administratif pendidik dan tenaga kependidikan pun karena silabus dan rancangan rencana pembelajaran

yang digunakan madrasah dibuat sendiri bahkan di modifikasi sesuai dengan kebutuhan madrasah sehingga tidak sesuai standar kurikulum kemenag. Meskipun instrumen kurikulum secara formalitas kemenag ada tetapi tidak digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Di bidang administrasi kepala Tata Usaha merangkap jabatan menjadi bendahara yang secara pekerjaan harus memiliki spesialisasi dan spesifikasi khusus dalam bidang tersebut. Sehingga dalam pelaporan administratif terkadang peserta didik kurang terlayani dengan baik. Karena kecanggungan antara santri dengan gurunya dalam sistem *boarding school* hal tersebut terbawa di lingkungan madrasah sehingga ketika ada kebutuhan administratif peserta didik segan untuk datang ke ruang administratif, berdampak pada pelayanan akademik yang kurang prima dan memuaskan untuk para peserta didik.

Pelayanan hubungan masyarakat terdapat di lembaga pusat informasi khusus untuk semua jenjang langsung terhubung ke lembaga tersebut. Akan tetapi dalam praktiknya arus informasi masih *low respons* terbukti ketika peneliti melakukan prosedur membuat janji dengan kepala madrasah masih ada keterlambatan informasi dan kurang diresponnya pelayanan publik melalui teknologi informasi. Ketika bertanya terkait prosedur membuat janji dengan pihak pejabat madrasah setempat dilakukan melalui pusat informasi tetapi menurut security harus mengontak langsung pejabat madrasah yang bersangkutan.

### **Solusi Dalam Menghadapi Hambatan Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah**

Perlu dibentuknya team khusus di internal lembaga yang menjadi team penjamin mutu internal sehingga pelaksanaannya relatif terkontrol dengan baik dari segi administratif. Pembentukan wakil kepala madrasah secara fungsional agar standar proses dapat terlaksana dengan baik sesuai prosedural yang dilaksanakan setiap madrasah. Standar operasional prosedur yang jelas dalam alur informasi pelayanan publik, artinya dalam implementasinya pun dilaksanakan secara serius agar ada kepuasan pelanggan baik dari para peneliti ataupun tamu dari luar madrasah. Standar dari kementerian agama dijadikan patokan dalam setiap standarnya agar dalam pelaksanaan akreditasi madrasah dan secara administratif dapat terpenuhi dengan baik.

Membudayakan tertib administratif secara kelembagaan formal madrasah aliyah sesuai standar pendidikan madrasah agar lebih jelas secara proses setiap komponen di madrasah ketika menjalankan tugas dan fungsinya. Meskipun administratif sesuai dengan standar internal madrasah akan tetapi sangat berbeda dan perlu adanya penyesuaian kembali dalam proses pelaporan ke kantor kementerian agama tingkat

kota. Untuk pelayanan akademik peserta didik harusnya diarahkan agar ada kemandirian dalam mengakses hak administratif peserta didik agar terbangunnya budaya akademik yang partisipatif dan komunikatif dari para peserta didik sehingga terjalinnya sinergitas antara kedua pihak baik dari sivitas akademik madrasah maupun peserta didik di Madrasah Aliyah An-Najiyah Bandung.

### **Kesimpulan**

Secara umum penjaminan mutu dari segi delapan standar nasional pendidikan yang berada di Madrasah Aliyah An-Najiyah Bandung sudah berada ditingkat standar yang baik bahkan melebihi standar pelayanan minimal sehingga menjadi keunggulan tersendiri bagi madrasah ini. Daya kompetitif yang tinggi menjadikan proses pelaksanaan penjaminan mutu semakin ketat. Hambatan yang muncul diinternal yaitu tidak adanya lembaga penjaminan mutu khusus internal lembaga yang mengontrol seluruh aspek penjaminan mutu. Solusinya hambatan yang muncul akan lebih diminimalisir jika secara kelembagaan sudah terbangun.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Bridge, Judd, & Mocck, *The determinants of educational outcomes*, Massachusetts: Balinger Publishing Company, 1979.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fadhli, Muhammad, "Manajemen Pendidikan Mutu Pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 1, no 02 (2017).
- Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: AlfaBeta, 2010.
- Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, M, *Improving Quality in Education*, London and New York: Falmer Press, 2005.
- Husman, Husaini dan Setiadi Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Husman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud RI Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud, 2016.

- Kementerian Pendidikan Nasional, *Keputusan Kemendiknas RI No 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan*, Jakarta:Kemendiknas, 2004.
- Kyle, *Reaching for excellence*, Washington U.S:Government Printing Office, 1985.
- Moerdiyanto, *Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Sppmp) Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota*. Jurnal informasi No 2, edisi 35 tahun 2009.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005.
- Republik Indonesia, *PP RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2005.
- Republik Indonesia. *PP RI No.2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2018.
- Sallis, E., *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page Limited, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syah Putra, Rahmat, AR, Murniati, dan Bahrin, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.” Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 5 No 3 (Agustus 2017).
- Tim Redaksi Siar *Grafika, Undang Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Vroeijenstijn, Ton, “Quality Assurance in Europe: Background and The State of Arts”, *Makalah disampaikan pada seminar “On Quality Assurance in Higher Education”*, Yogyakarta July 18 -19, 2002.